

PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH KLINTEREJO SOOK MOJOKERTO

Nur Hidayanah, Didik Supriyanto

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) STITNU Al Hikmah Mojokerto

e-mail: *ulyahidayanah@gmail.com*

PENDAHULUAN

Hampir semua orang harus mengenyam pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Pada kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang kehilangan semangat belajarnya. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar. Sekolah merupakan lembaga yang tepat untuk menghasilkan manusia yang berkompeten dan memiliki daya sains. Salah satunya yaitu motivasi siswa dalam belajar untuk mencapai pendidikan nasional.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Maka kunci kemajuan bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikannya. Sehingga penyelenggaraan pendidikan benar-benar memenuhi setiap kecerdasan individu yang beragam. Dengan begitu guru memiliki peran dan kompetensi yang harus dimiliki sebagai ujung tombak meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi sosial.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Depdikbud, 1999)

Seorang guru perlu memiliki kepribadian menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan



gagal dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Disamping hal tersebut di atas, "Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa".

Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertingkah laku. Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2001: 158) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa dalam belajar di sekolah. Hal ini merupakan salah satu ciri bahwa proses pendidikan dikatakan tercapai apabila siswa mampu membuktikannya dengan sebuah prestasi yang cukup baik. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh motivasi guru dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Motivasi sangat penting dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar. Karena setiap individu mempunyai *needs* (kebutuhan) atau *wants* (keinginan). Setiap kebutuhan atau keinginan perlu memperoleh pemenuhan, dalam batas tertentu upaya memenuhi kebutuhan itu seringkali merupakan tujuan, bila tujuan tercapai maka keinginan terpenuhi. Sedangkan dorongan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan itu sendiri merupakan motivasi. Agar belajar dapat mencapai hasil harus ada motivasi. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas, bila motornya tidak ada maka aktivitas tidak akan terjadi dan bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun akan lemah.

Pentingnya guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya yaitu untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dalam skripsi ini yaitu motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika yaitu dengan cara mempersiapkan pengajaran Matematika dengan baik sehingga dapat dirasakan penting dan menarik untuk siswa, guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang merangsang siswa untuk mau belajar, guru tidak boleh mengeluh dan bosan untuk selalu memberi penguatan kepada siswa bahwa belajar matematika itu tidak sesulit seperti yang dibayangkan asalkan kita mau belajar, berani mencoba dan tidak takut salah atau tidak takut untuk gagal.

Selain itu juga, guru sebagai motivator harus mampu terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran yang sederhana sesuai dengan kebutuhan, selain itu terampil juga dalam menerapkan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran tentunya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yang diberikan dengan baik dan benar. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini merupakan hasil yang mengakibatkan



perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah melalui proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan perilaku, keterampilan atau pengetahuan dapat diukur dan dinilai dengan angka atau pernyataan.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Depdikbud, 1999)

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Gagne (1997) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 68) membagi unsur belajar menjadi empat, yaitu: peserta didik, rangsangan atau stimulus, memori, dan respon. Kegiatan belajar akan terjadi pada diri peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dan memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya stimulus tersebut.

Siswa terpacu belajar karena ada berbagai faktor. Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang memengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri 6 individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern dibagi tiga golongan, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Senada dengan itu, Rifa'i dan Anni (2012: 80-81) membagi faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, psikis, dan sosial. Sedangkan kondisi eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat yang akan memengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar

Hasil belajar menurut Winkel (1996) dalam Purwanto (2011: 45) adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Rifa'i dan Anni (2012: 69) berpendapat bahwa "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar". Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar peserta didik akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu (Hamalik, 2012: 30). Aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap

Menurut Wasliman (2007) dalam Susanto (2013: 12), "hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik



faktor internal maupun faktor eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti: kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar dan motivasi belajar.

Faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Aunurrahman (2013: 185) menyatakan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dan lamakelamaan akan menjadi menetap dan bersifat otomatis. Menurut Djaali (2008: 128), kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan dirinya masing-masing. Kebiasaan belajar seseorang memengaruhi aktivitas belajarnya dan pada tujuannya dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Beberapa faktor yang terduga dalam keberhasilan siswa belajar. Keberhasilan belajar anak tidak hanya ditentukan oleh faktor yang ada dalam dirinya, kekuatan-kekuatannya, bakat-bakatnya namun juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada (Sriyanti, 2009: 7). Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran Matematika sangat berpengaruh terhadap minat dan aktivitas belajarnya. Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan sakit atau lelah, akan sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap pelajaran, sebab pelajaran Matematika memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran jernih. Oleh karena itu apabila siswa mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya, akan sulit memusatkan perhatiannya dan berpikir jernih.

Selanjutnya motivasi mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar Matematika. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa

Memahami persoalan yang berkembang yang berkaitan dengan, motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika dapat diselesaikan melalui judul Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di MI Salafiyah Asy Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto.

PEMBAHASAN

Motivasi

Motivasi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi dari guru maka tumbuhlah minat seorang siswa untuk terus belajar demi tercapainya cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkannya. Motivasi jika dikombinasikan dengan proses belajar serta ditunjang oleh gaya belajar,



metode, media maupun sarana dan prasarana yang lainnya yang cukup memadai tentu akan menghasilkan output yang berkualitas. Profesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertingkah laku. Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2001: 158) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28). Sedangkan menurut Djamarah (2002: 144) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (2001: 3) bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Pengertian motivasi telah banyak dikemukakan oleh beberapa penulis sesuai dengan tinjauan atau sudut pandang serta tujuan masing-masing. Menurut Mangkunegara (2005:P.61) "motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri siswa yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan yang diinginkan". Sedangkan Amstrong (2006:P.68) mengatakan bahwa "motivasi adalah sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu". Dengan kata lain motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan orang

Menurut Djamarah, (2008: 148) Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi afektif. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya

Untuk mengetahui motivasi guru, maka akan dikemukakan beberapa pendapat mengenai fungsi motivasi, Sardiman (2001: 83) Fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong mausia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.



2. Menentukan arah perubahan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat tersebut.

Dari pendapat diatas dapat dikembangkan bahwa fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah suatu tujuan atau cita-cita, mencegah adanya penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuannya maka makin jelas pula jalan harus ditempuh.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang perlu diseleksi maa yang bermanfaat atau berguna atau mana yang tidak bermanfaat.
4. Sebagai pendorong untuk memperoleh prestasi melalui kerja keras secara optimal.

Adapun tujuan dari motivasi guru adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup siswa khususnya dalam hal belajar, seperti:

1. kebutuhan untuk melakukan sesuatu sebagai aktivitas belajar dalam rangka mencapai prestasi yang diharapkan
2. kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain
3. kebutuhan untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas maka disimpulkan bahwa motivasi sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dari dalam diri siswa yang berpengaruh, membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku berdasarkan lingkungan. Jadi motivasi adalah dorongan dari diri siswa untuk mencapai rasa puas, kemudian diimplimentasikan kepada orang lain.

Mengenai jenis-jenis motivasi, menurut Djamarah (2008: 159-151) dan Sardiman (2000: 87-89) yang menyatakan bahwa motivasi secara garis besarnya dibedakan menjadi 2 bagian yaitu (1) motivasi Intrinsik. Motivasi ini berasal dari dalam diri setiap individu yang sudah memiliki dorongan dengan sendirinya untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya seorang siswa tanpa harus diperintah atau dipaksa melainkan atas kesadaran sendiri dia melaksanakan kewajibannya sebagai siswa, dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi ini berfungsi karena ada perangsang dari luar. Seorang siswa mau melaksanakan belajar apabila dia disuruh atau akan diberikan fasilitas atau semacamnya oleh orang tuanya, walaupun demikian motivasi ini tetap diperlukan.

Bentuk kongkrit guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu dimulai pada saat guru membuka pelajaran, guru selalu memberikan salam semangat kepada siswa yang dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, ketika belajar guru menggunakan buku-buku yang relevan dan metode yang bervariasi serta media belajar yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

Disela-sela saat pelajaran berlangsung pun guru memberikan saran atau masukan kepada siswa bahwa pelajaran Matematika tidak sesulit yang mereka bayangkan, asalkan mau belajar, berani mencoba dan tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan. Selain itu juga guru tidak bosan untuk mengingatkan siswa bahwa materi yang akan dipelajari di esok hari hendaknya materi tersebut dipelajari



terlebih dahulu dirumah, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru menerangkan siswa dapat mengikuti materi yang sedang diterangkan guru dengan baik serta mudah dipahami.

Motivasi yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun dari luar. Ada teori yang mengatakan bahwa motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seseorang termotivasi karena adanya dorongan dari dalam dirinya (siswa) yaitu melalui belajar yang baik maka akan melahirkan keinginan untuk memiliki motivasi yang baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kemungkinan kualitas prestasi belajar siswa dapat diwujudkan.

Pembelajaran tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, guru harus berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, seperti berikut ini:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai Tujuan Intruksional Khusus (TIK) pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Semakin jelas tujuan maka akan semakin jelas pula motivasi dalam belajar
2. Hadiah. Berikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hal ini akan memicu semangat mereka untuk mengejar siswa yang berprestasi. Ada bermacam-macam hadiah, yaitu ada yang berbentuk simbol, penghargaan, kegiatan dan benda
3. Saingan/kompetensi. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya serta berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi diberikan penghargaan atau pujian yang bersifat membangun.
5. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa yang bersangkutan mau berubah dan berusaha kearah yang lebih baik.
6. Meningkatkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada siswa
7. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar.

Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis, yang meliputi (1) kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), (2) kompetensi afektif (kecakapan ranah



rasa), dan (3) kompetensi psikomotor (kecakapan ranah karsa). Disamping itu, ada satu macam kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian.(Muhibbin, Syah 1995: 231).

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar dapat diukur dengan evaluasi, mengukur prestasi belajar lazimnya dilakukan dengan menggunakan alat tes, dengan alat tes tersebut diketahui suatu perkiraan kuantitatif dari prestasi tersebut. Tes hasil belajar yang lazim dipakai berbentuk tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik, tes belajar akhir dan sebagainya. Pengukuran prestasi belajar diberikan nilai agar memberikan arti.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (2000: 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "prestatie," dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literature, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne (1988 : 65) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (achievement) seseorang.

Sejalan dengan pendapat Caroll, sebagaimana yang dikutip oleh Sudjana (2000: 240) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang dipengaruhi untuk menjelaskan pelajaran, (4) kemampuan individu, dan (5) kualitas pengajaran di sekolah.

Dari teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk kedalam faktor internal misalnya dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternalnya misalnya lingkungan serta perhatian dari orang tua. Sehingga apabila prestasi belajar siswa tinggi tujuan belajarnya pun akan tercapai.

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi yang dapat menunjang prestasi belajar siswa. Keberhasilan belajar peserta didik merupakan bagian dari kompetensi yang dimiliki seorang guru yang diaplikasikan dalam proses belajar



mengajar, sehingga kompetensi-kompetensi guru memiliki hubungan dengan peningkatan peserta belajar peserta didik.

Pelajaran Matematika

Dari Depdiknas dalam (Susanto,) kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” sedang dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang identik dengan berhitung dan selalu bergelut dengan angka-angka salah satu faktor yang membuat siswa malas mempelajarinya. Hal yang demikian harus benar-benar diluruskan oleh guru matematika sekolah dasar mulai dari sekarang. Matematika memang tidak bisa lepas dari angka, membilang, menghitung dan sebagainya, namun semua topik pembicaraan dalam matematika semuanya bermuara pada penyelesaian masalah. Pendekatan penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika harus dilakukan pendidik sejak dini untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Kennedy, Tipps dan Jhonson, (2008, p.3)

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Susanto (2013:186) mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasa yang baik terhadap materi matematika

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara efektif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penulis mengambil penelitian asosiatif kuantitatif karena mempertanyakan hubungan atau pengaruh antar 2 variabel atau lebih. Hubungan 2 variabel atau lebih dalam penelitian ini yaitu pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

Lokasi penelitian adalah MI Salafiyah Asy Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. Peneliti mengambil lokasi di sekolah ini karena tempatnya sangat strategis.



Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan pedagogik, yaitu ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.
2. Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang berdasarkan pada tingkah laku peserta didik.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ada beberapa pengertian populasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Sukardi dalam bukunya menyatakan bahwa populasi pada prinsipnya semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian

Berdasarkan uraian beberapa defenisi populasi di atas maka penulis dapat memahami bahwa populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dengan segala karakteristik tertentu yang dimilikinya. populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV MI Salafiyah Asy Syafi'iyah Yang berjumlah 43 Siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit- unit yang ada dalam populasi yang ciri-cirinya benar-benar diselidiki. Menurut Suharsini arikunto, bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apa bila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian. Senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan jumlah populasi siswa yang besar dan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu melihat prestasi belajar siswa kelas IV MI Salafiyah Asy Syafi'iyah, maka cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposif sampling*).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru Matematika MI Salafiyah Asy Syafi'iyah dan siswa kelas IV MI Salafiyah Asy Syafi'iyah yang berjumlah 43 orang dijadikan sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, makateknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, yang lazim dipakai dalam penulisan ilmiah yaitu *field Research* (penelitian lapangan).

Penelitian lapangan yaitu metode yang di gunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap masalah penelitian, dalam hal ini digunakan tehnik sebagai berikut ;

a. Observasi

yaitu peneliti mengadakan studi awal sebelum penelitian dilakukan secara resmi, artinya penelitian mengadakan pengamatan terlebih dahulu dengan hal-hal yang akan di angkat dalam penyajian Kompetensi Guru dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Salafiyah Asy Syafi'iyah

b. Angket

Berupa pertanyaan kepada seluruh responden yang menjadi objek penelitian, adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV MI Salafiyah Asy Syafi'iyah.

c. Dokumentasi

yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang telah ada seperti dokumen-dokumen tertulis dalam hubungannya dengan data yang di butuhkan dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

1. validitas kuisisioner atau Angket yaitu :

- validitas butir kuisisioner atau angket adalah mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, yang dimaksudkan adalah skor-skor butir test dan kuisisioner atau angket dikorelasikan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *product moment* oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum Y) (\sum X)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- validitas isi angket dari butir pernyataan yang sudah valid. validitas isi angket ini menurut Saifuddin Azwar, tidak melalui analisis statistika, tetapi dengan analisis rasional yaitu membandingkan antara kisi-kisi instrumen dengan butir pernyataan yang valid dengan disesuaikan dengan blue-printnya.

2. Realibilitas Kuisisioner atau Angket

Reliabilitas kuisisioner atau angket dengan menggunakan rumus Alpha

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum st^2} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha



k = jumlah item
 $\sum St^2$ = Mean kuadran kesalahan
 St^2 = varians total

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini meliputi :

1. Teknik Analisis Korelasi Sederhana

Teknik analisis sederhana adalah proses penghitungan statistik untuk mencari bukti bahwa derajat koefisiensi korelasi itu signifikan terhadap arah dan kuatnya hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Teknik analisis korelasi sederhana di sini adalah proses perhitungan statistik untuk mencari bukti signifikansi atau keberartian arah dan kuatnya hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Dalam proses penghitungan korelasi sederhana tersebut menggunakan rumus korelasi Product Moment menurut Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum Y) (\sum X)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya dari hasil penghitungan koefisiensi korelasi sederhananya masih diuji signifikansinya dengan Uji-t. Sedangkan Rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{11} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variable dependen (y) dapat diprediksi melalui variable independen (x). Jadi, hasil analisis regresi dapat digunakan dalam rangka untuk melakukan peramalan (prediksi) dengan rumus berikut :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

y : Variabel terikat

a : Konstanta

x : Variabel bebas

b : Kemiringan

3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengaruh X terhadap Y secara simultan (uji F)

a. Merumuskan hipotesis statistic

1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X secara simultan tidak berpengaruh terhadap signifikan Y



2) $H_a: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya X secara simultan berpengaruh terhadap signifikan Y

b. Kaidah pengambil Keputusan

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

1) Sig < 0,05 → Ho ditolak maka Ha diterima

2) Sig > 0,05 → Ho diterima maka Ha ditolak

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui SPSS (Statistik Product and Service Solution).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. Suharsini. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Dimiyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah. Furqon. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Persada
- Prasetyo. Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Rineka Cipta.
- Sagala. Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. Nana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metode penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Yogyakarta: Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 1*, no. 1 (March 18, 2014): 1-14.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/29>.
- Tanlain. Wens dkk. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama